GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SAMBUTAN
MALAM TIRAKATAN
PERINGATAN HARI PROKLAMASI KEMERDEKAAN KE-79 REPUBLIK INDONESIA

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
dan Salam Sejahtera,

Saudara-Saudara sekalian yang saya hormati,

MALAM Tirakatan dalam rangka Peringatan Hari Proklamasi, sama halnya sebuah perenungan spiritual, dengan memusatkan kekuatan batin kita, agar dapat menunaikan cita-cita dan semangat Proklamasi 17 Agustus 1945 dengan *istiqamah*— merefleksikan sikap konsisten, konsekuen, dan berkelanjutan.

Jika kita tetap berpegang teguh pada ketiga cita-cita Proklamasi, yakni berdaulat di bidang politik, mandiri di bidang ekonomi, dan memiliki jatidiri di bidang kebudayaan, kita yakin bahwa proses pembangunan dapat terus bergulir, sesuai rel yang benar, sebagaimana diwariskan oleh para *founding fathers*.

Selain merenung, di Malam Tirakatan ini, hendaklah kita bersyukur. Karena, inilah saat yang tepat untuk merefleksi keinsyafan kita, untuk kemudian, berbenah memperbaiki sikap dan tindakan ke depan. Dengan introspeksi, niscaya kita memetik hikmah ketika cobaan datang. Dan bersyukur, bahwa masih ada potensi yang tersisa, untuk dijadikan modal menjawab berbagai tantangan yang ada.

Merenung, sesungguhnya adalah juga upaya mengakrabi lingkungan, memahami potensi diri, seraya membuka peluang, mendalami kelemahan, sambil mengukur tantangan dan hambatan, guna mencari solusi pemecahan bagi bangsa ini, agar mencapai cita mulia, menjadi bangsa yang sejahtera, seiring harapan "Nusantara Baru, Indonesia Maju".

Malam ini, juga dianjurkan untuk mengenang jasa para pahlawan dan *napak-tilas* jejak sejarah yang ditinggalkannya, seraya mendoakan, agar arwah para syuhada bangsa itu memperoleh pahala sesuai amal-

bhaktinya, serta di terima di sisi-Nya dan diampuni dosa-dosanya.

Saudara sekalian yang saya hormati,

Debat tentang kemerdekaan sudah terjadi ketika para Pendiri Republik ini bersidang membentuk negara Indonesia. Bung Karno menyatakan, bahwa di zaman kerajaan-kerajaan Nusantara memang kita sudah merdeka, tetapi kemerdekaan ketika itu bukanlah merdeka sebagai sebuah negara kebangsaan atau *nationale staat*. Setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, maka berdirilah Republik Indonesia sebagai suatu negara-bangsa yang berdaulat.

Tetapi, setelah 79 tahun merdeka, kita berhak bertanya: buat apa kemerdekaan itu, jika sekarang bangsa ini begitu mudah terancam oleh konflik, hoax, dan ancaman disintegrasi yang berkepanjangan?

Padahal untuk merdeka, berapa banyak rakyat yang telah menjadi korban dan berapa banyak prajurit yang telah gugur. Tidak terhitung banyaknya harta dan nyawa yang telah diserahkan.

Dengan perenungan seperti itulah, mari perkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Semoga Tuhan Yang

Maha Mengetahui, senantiasa menunjukkan arah di jalan lurus-Nya, sehingga Jiwa Proklamasi, dapat menuntaskan misi membangun NKRI, dalam semangat Nusantara Baru, Indonesia Maju, "Lir Handaya Paseban Jati". *Amien. Amien. Ya Rabbal Alamien.*

Sekian, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

HAMENGKU BUWONO X